

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJIPLAK PADA ANAK KELAS I DI SD NEGERI 9 TERANGUN

Oleh:

Yuliani Haj Mukaromah
Sd Negeri 9 Terangun
(yulianihaj@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak pada anak di SD Negeri 9 Terangun. Subyek dalam kegiatan ini yaitu anak kelas I SD Negeri 9 Terangun. Objek kegiatan yaitu kemampuan motorik halus. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menjiplak menggunakan daun kering. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan menjiplak menggunakan daun untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan, guru membimbing anak untuk membuat peraturan dalam permainan tersebut, guru mengajak anak untuk bermain di luar kelas, guru meminta anak untuk mencari daun-daun kering, setiap anak diminta untuk mengumpulkan tiga lembar daun, guru membimbing anak untuk menghitung daun yang sudah dikumpulkan masing-masing anak, guru membagikan kertas HVS dan pensil pada setiap anak, guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak, anak diminta untuk menjiplak daun yang sudah dikumpulkan, anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut. Pada akhir kegiatan pembelajaran, setiap anak diminta untuk ke depan kelas menceritakan pengalamannya mengumpulkan daun, kemudian menjelaskan daun apa yang sudah dijiplak

Kata kunci: kemampuan motorik halus, menjiplak, anak kelas I

Abstract

The aim of the activity is to improve the fine motor skill through the tracing activity to the first grader of SD Negeri 9 Terangun. Object in the activity is the fine motor skill. The result showed that students' fine motor skill could be improved through the tracing activity using dried leaves. Procedures in conducting the tracing activity using dry leaves to improve the fine motor skill are: 1) teacher explained to the students about the activity about to proceed, 2) teacher asked students to make rules of the activity, 3) teacher invited students to play outside the class, 4) teacher asked each student to get 3 pieces of dry leave, 5) teacher guided students to count the leave collected, 6) teacher distributed paper and pencil to each student, 7) teacher explained how to trace, 8) students were asked to trace the dry leave, 9) students were asked to color the tracing result. In the end of the lesson, each student were asked to come in front of the class to tell his/her experience in collecting leave then explain what kind of leave he/she had traced.

Keywords: fine motor skill, trace, first grader

PENDAHULUAN

Anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan karakteristik tertentu yang tidak sama serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya. Usia 0-

6 tahun merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode dimana perkembangan pada anak akan berkembang secara maksimal apabila diberi stimulus yang tepat. Anak yang terstimulus

dengan baik dan sempurna maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang tapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang dengan baik. Aspek perkembangan tersebut antara lain fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai moral dan agama. Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan stimulasi dari lingkungannya, salah satunya yaitu melalui pendidikan sedini mungkin.

Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motoriknya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan sarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga akan tetapi memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti

menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Suyanto (2005: 51) mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat. Berdasarkan pengamatan yang saya temui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di Kelas 1 SD Negeri 9 Terangun kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal sesuai dengan rentang usia mereka, yaitu 6 tahun. Anak masih kesulitan dalam memegang pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan karena anak-anak tersebut belum terbiasa dengan kegiatan di sekolah. Mereka tidak menempuh pendidikan prasekolah sebelumnya, misalnya Kelompok Bermain ataupun Taman Kanak-Kanak. Pemanfaatan alat/media dalam pengembangan motorik halus anak juga masih kurang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya berupa menulis dan membaca, sehingga kurang menarik dan kurang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

SD Negeri 9 Terangun berada jauh dari kota kecamatan, sehingga guru kesulitan dalam memperoleh alat dan bahan untuk membuat media pembelajaran yg layak. Kondisi yang serba terbatas tersebut membuat guru harus lebih kreatif, salah satunya dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menjiplak. Dalam kegiatan ini, saya menggunakan daun sebagai media untuk menjiplak.

MOTORIK HALUS

Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik.

Menurut Magill Richard A dalam Cucu Hayati, (1989:11) adalah berdasarkan kecermatan dalam melakukan gerak keterampilan dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

a. Keterampilan Motorik Kasar (*gross motor skill*)

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar, tujuan kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat.

b. Keterampilan Motorik Halus (*fine motor skill*)

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan motorik halus yang merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan. Secara umum keterampilan motorik halus meliputi koordinasi mata dan tangan keterampilan ini membutuhkan kecermatan yang tinggi. Contoh motorik halus adalah: melukis, menjahit, dan mengancingkan baju.

Pengertian Motorik Halus

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas:2007:1)

Menurut Dini P dan Daeng Sari dalam Cucu Hayati (1996:72) motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam Cucu Hayati (1995: 83) motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

Rumini dan Sundari dalam Cucu Hayati (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang dibarikan kepada anak serta faktor internal

dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007: 13), sebagai berikut :

- a. Memberikan kebebasan untuk bereksresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

MENJIPLAK UNTUK ANAK USIA DINI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambaran atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru.

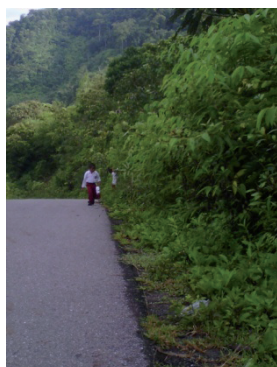
Strategi Pembelajaran

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan menjiplak antara lain:

1. Daun-daun
2. Kertas HVS
3. Pensil
4. Crayon

Langkah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjiplak yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- b. Guru membimbing anak untuk membuat peraturan dalam permainan tersebut
- c. Guru mengajak anak untuk bermain di luar kelas
- d. Guru meminta anak untuk mencari daun-daun, setiap anak diminta untuk mengumpulkan tiga lembar daun



Gambar 1

Anak mencari daun di sepanjang jalan

- e. Guru membimbing anak untuk menghitung daun yang sudah dikumpulkan masing-masing anak
- f. Guru membagikan kertas HVS dan pensil pada setiap anak
- g. Guru menjelaskan pada anak bagaimana cara menjiplak
- h. Anak diminta untuk menjiplak daun yang sudah dikumpulkan



Gambar 2

Anak menjiplak daun

- i. Anak diminta untuk mewarnai hasil menjiplak daun tersebut
- j. Pada akhir kegiatan pembelajaran, setiap anak diminta untuk ke depan kelas menceritakan pengalamannya mengumpulkan daun, kemudian menjelaskan daun apa yang sudah dijiplak



Gambar 3

Hasil Karya Menjiplak Daun

KESIMPULAN

Kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus anak-anak kelas I SD Negeri 9 Terangun masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemanfaatan alat/media dalam pembelajara, kegiatan pembelajaran hanya berupa membaca dan menulis, letak geografis yang jauh dari kota menyebabkan kurangnya alat/ bahan dalam pembuatan media pembelajaran. Oleh karena itu

diperlukan kegiatan pembelajaran yang praktis (dari segi media pembelajaran) akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan anak. Salah satu kegiatan tersebut adalah kegiatan menjiplak menggunakan daun. Di Desa Tongra banyak terdapat pohon dan berbagai macam tanaman, sehingga kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan menjiplak daun dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Kegiatan ini membutuhkan ketelitian, dan koordinasi yang baik antara mata dan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cucu Hayati. (2014). *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD Miftahul Ulum Kecamatan Pakenjang Kabupaten Garut)*. Skripsi
- Hurlock, E. B. (1978a). *Perkembangan Anak Jilid I*. (Alih bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Dra. Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran Untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional